

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) IBU DENGAN CARA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE*

Emerenciana Madeira¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: madeiramersi@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Manfaat dari PHBS dapat berdampak pada pencegahan Demam Berdarah Dengue sehingga anggota keluarga bisa terbebas dari risiko kejadian Demam Berdarah Dengue. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan PHBS ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode *korelasional* untuk mengetahui hubungan PHBS dengan cara pencegahan Demam Berdarah Dengue. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu yang memiliki anak usia pra sekolah di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 156 orang dan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 61 orang. Analisis yang dipakai adalah korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hidup Bersih dan Sehat sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 36 orang (59,0%). Cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* sebagian besar responden dikategorikann cukup yaitu sebanyak 31 orang (50,8%). Hasil analisis data didapatkan nilai signifikan sebesar 0,006 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan PHBS ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. PHBS penting untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan, dalam upaya mencegah Demam Berdarah Dengue dapat dilakukan dengan sering membersihkan rumah, tidak banyak menggantung pakaian di rumah (kamar tidur), menguras bak mandi seminggu sekali, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat semprot dan bakar untuk membasmi nyamuk.

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

RELATIONSHIP OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR MOTHER WITH HOW TO PREVENT DENGUE HEMORRHAGIC FEVER

ABSTRACT

The application of clean and healthy behavior must start from the smallest unit of society, namely clean and healthy living behavior in the household as an effort to empower household members to know, want and be able to practice clean and healthy behavior and play an active role in the health movement in the community. The benefits of clean Healthy life behavior can have an impact on the prevention of dengue fever so that family members can be free from the risk of dengue Hemorrhagic fever. The purpose of this study was to determine the relationship between the clean and Healthy life behavior of mothers by preventing dengue haemorrhagic fever in the Tlogomas Village of Malang City. The design of this study was conducted using a correlational method to determine the relationship between clean healthy life behavior and how to prevent Dengue Hemorrhagic fever. The population in this study were mothers who had pre-school age children in the Tlogomas sub-District of Lowokwaru sub- District Malang City as many as 156 people and the study sample used purposive sampling which was as many as 61 people. The analysis used is the spearman rank correlation. The results showed that the clean and healthy life of most respondents was categorized as good as many as 36 people (59.0%). The way to prevent Dengue Hemorrhagic fever in most of the respondents is categorized as adequate, namely as many as 31 people (50.8%). The results of the data analysis obtained a significant = 0.006 ($p\text{-value} \leq 0.05$), meaning that there is a relationship between maternal clean and healthy living behavior and how to prevent dengue hemorrhagic fever in the Tlogomas sub-district of Malang City. Clean and healthy life behavior it is necessary to maintain and improve, in an effort to prevent dengue hemorrhagic fever by cleaning the house often, not hanging a lot of clothes at home (bedroom), draining the bath once a week, closing a water reservoir, and using medicine spray and burn to eradicate mosquitoes.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic fever; Clean and Healthy live Behavior.*

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah umum kesehatan masyarakat di Indonesia,

sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Keadaan ini erat kaitannya dengan peningkatan mobilitas penduduk sejalan dengan semakin

lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus Dengue dan nyamuk penularnya di berbagai wilayah di Indonesia (Departemen kesehatan RI, 2005: 1).

Di Indonesia Dengue pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia. Dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, jumlah penyebaran dan daerah persebarannya pun meningkat, dan hingga sekarang sudah menyebar luas ke seluruh daerah di Indonesia. Menurut data Depkes RI (2010), sejak tahun 1968 telah terjadi peningkatan penyebaran jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang endemis DBD, dari 2 provinsi dan 2 kota menjadi 32 dan 382 kabupaten/kota pada tahun 2009. Selain itu terjadi juga peningkatan jumlah kasus DBD, dari 58 kasus pada tahun 1968 menjadi 158.912 kasus pada tahun 2009.

Masyarakat di Asia Tenggara memiliki resiko yang sangat besar terhadap penularan virus dengue. Dari 2,5 miliar orang yang beresiko tertular, sekitar 1,8 miliar tinggal di negara-negara Asia Tenggara dan region Pasifik Barat (WHO 2008). Negara yang memiliki kerentanan terhadap sarang endemis dengue antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand dan Timor Leste. Hal ini disebabkan karena cuaca yang tropis dan masih merupakan area equatorial dimana *Aedes aegypti* menyebar di seluruh daerah tersebut.

World Health Organization (WHO) mencatat Negara Indonesia sebagai

Negara dengan kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi di Asia Tenggara. Dari jumlah keseluruhan kasus tersebut, sekitar 95% terjadi pada anak dibawah 15 tahun. Di Indonesia pada tahun 2008 tercatat kasus DHF sebesar 137.469 penderita dengan jumlah kematian 1.187 jiwa, meningkat pada tahun 2009 menjadi 154.855 penderita dengan jumlah kematian 1.384 jiwa. Di Jawa Timur tahun 2008 terdapat 17.310 penderita dengan jumlah kematian sebanyak 168 jiwa meningkat pada tahun 2009 sebesar 18.008 penderita dengan kematian 180 jiwa.

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena ketiga faktor lain seperti lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan maupun genetika masih dapat dipengaruhi oleh perilaku. Perilaku yang tidak sehat akan menimbulkan banyak penyakit. Perubahan perilaku tidak mudah untuk dilakukan, namun mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2010).

Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan

kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Hasil Riskesdas 2007 diketahui bahwa rumah tangga yang telah mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baru mencapai 38,7%. Oleh sebab itu, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 menetapkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS padatahun 2014. Presentase serumah tangga Ber-PHBS memang merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2012).Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 yang menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 24,9% rumah penduduk yang tergolong rumah sehat.

Hasil survey PHBS tahun 2010, terdapat 411.856 (38,28%) rumah tangga di Jawa Timur yang dikategorikan sebagai rumah tangga yang melakukan PHBS dari 1.076.043 rumah tangga yang disurvei (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2010). Target cakupan PHBS di rumah tangga pada tahun 2014 harus mencapai 70% (Adam, 2011).

Berdasarkan penelitian Ferdiansah. Ilham,dkk (2007) dengan judul hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pencegahan demam berdarah bahwa pada usia pertengahan >31 tahun berjumlah 82 orang (84,5%) tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pencegahan demam berdarah,

dilihat dari pencegahan demam berdarah responden tinggi sebanyak 55 responden (85,9%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan pencegahan tinggi berjumlah 84 orang (83,2%). Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang penyakit demam berdarah maka upaya pencegahan akan semakin meningkat. Dalam hal ini pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang tentang penyakit demam berdarah dan bahaya yang ditimbulkan maka partisipasi masyarakat akan tinggi dalam upaya pengendalian penyakit demam berdarah. Akan tetap tinggi pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah itu tidak cukup bila tidak diiringi dengan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebab bila individu hanya mengetahui tetap tidak punya kemauan untuk hidup sehat dan bersih akan sia-sia.

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat (Dinkes Jawa Tengah, 2009).

Faktor penyebab dari tingginya Demam Berdarah Dengue diantaranya adalah : kepadatan penduduk, perilaku hidup bersih dan sehat kurang, pengetahuan dan pendidikan masyarakat yang rendah, informasi dari rumah sakit yang terlambat, petugas kesehatan yang kurang dan kerja sama lintas sektor yang kurang. Berbagai cara juga telah diupayakan oleh pelayanan kesehatan khusus baik dengan cara penyuluhan masyarakat, pemberian abate pada tempat tempat penampungan air dan penyemprotan didaerah yang diduga tempat sarang nyamuk dan daerah yang terjadi KLB.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2016 di RW 06 Kelurahan Tlogomas di dapat 10 ibu yang memiliki anak usia sekolah, dengan metode wawancara didapat hasil 4 ibu sudah mengerti tentang PHBS, Sedangkan 6 ibu belum mengerti tentang PHBS, Sedangkan untuk pencegahan penyakit DBD 5 ibu memiliki pencegahan penyakit DBD cukup baik dan 5 ibu memiliki pencegahan penyakit DBD yang kurang baik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan metode *korelasional* untuk

mengetahui hubungan antar variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan variabel terikat yaitu cara pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Lokasi penelitian di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia pra sekolah di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 156 orang dan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu yaitu sebanyak 61 orang dengan memperhatikan kriteria inklusi: ibu yang memiliki anak usia pra sekolah di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dan ibu yang memiliki anak usia pra sekolah yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang sedang sakit ketika pengambilan data dan ibu yang mengundurkan diri (membatalkan) persetujuan menjadi responden. Instrumen Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang dipakai adalah korelasi *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berupa usia hampir seluruhnya responden berusia antara 26 – 35 tahun (kategori dewasa awal) yaitu sebanyak 47 orang (77,07%). Karakteristik berupa pendidikan, hampir

setengah responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 26 orang (42,6%). Dan Karakteristik berupa pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 39 orang (63,9%).

Tabel 1. Karakteristik responden berupa usia, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik Responden	f	(%)
Usia:		
17 – 25 tahun	14	22,95
26 – 35 tahun	47	77,05
36 – 45 tahun	0	0
Total	61	100
Pendidikan:		
SD	15	24,6
SMP	15	24,6
SMA	26	42,6
D3	2	3,3
S1	3	4,9
Total	61	100
Pekerjaan:		
IRT	43	70,5
Wiraswasta	18	29,5
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik yaitu sebanyak 36 orang (59,0%).

Tabel 2. Kategori Kategori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang Tahun

Kategori PHBS	f	(%)
Baik	36	59,0
Cukup	16	26,2
Kurang	7	11,5
Sangat kurang	2	3,3
Total	61	100

Tabel 3. Kategori Cara Mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang

Kategori Cara Mencegah DBD	f	(%)
Baik	11	18,0
Cukup	31	50,8
Kurang	14	23,0
Sangat kurang	5	8,2
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikategorikan melakukan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yaitu sebanyak 31 orang (50,8%).

Tabel 4. Tabulasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Variabel		Cara Mencegah DBD				Total
		Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
PHBS	Baik	9 (14,7%)	17 (27,9%)	8 (13,1%)	2 (3,3%)	36 (59,0%)
	Cukup	2 (3,3%)	10 (16,4%)	1 (1,6%)	3 (4,9%)	16 (26,2%)
	Kurang	0	3 (4,9%)	4 (6,5%)	0	7 (11,5%)
	Sangat kurang	0	1 (1,6%)	1 (1,6%)	0	2 (3,3%)
	Total	11 (18,0%)	31 (50,8%)	14 (23,0%)	5 (8,2%)	61 (100%)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar kategori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu yang baik sebanyak 36 orang (59,0%) terdapat cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang cukup sebanyak 17 orang (27,9%).

Tabel 5 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Variabel	N	Sig.	Koefisien Korelasi
Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	61	0,013	0,521
Cara mencegah Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)			

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil perhitungan *spearman rank* hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang didapatkan nilai Sig. = 0,013 (p value $\leq$ 0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima, artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

Hasil analisa *spearman rank* juga menemukan nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) 0,521 yang berarti bahwa jika semakin tinggi Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), maka akan semakin tinggi pula cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada ibu di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontribusi hubungan variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang sebesar 52,1%.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dikategorikan memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik yaitu sebanyak 36 orang (59,0%). PHBS dengan kategori yang baik dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dari orang tua yang selalu memperhatikan kondisi lingkungan dengan berperilaku sehat. Hal ini didukung dengan pendapat Proverawati dkk, (2010) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tatanan rumah tangga yaitu keturunan, dimana seseorang berperilaku tertentu karena memang sudah demikianlah diturunkan dari orangtuanya. Sifat-sifat yang dimilikinya adalah sifat-sifat yang diperoleh dari orang tua atau neneknya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa PHBS dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan akan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dimana kebiasaan tersebut sudah diturunkan dari orang tua.

Faktor tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berperan penting dalam melaksanakan PHBS, karena dengan memiliki pengetahuan tentang manfaat dari PHBS ibu akan selalu memperhatikan kondisi rumah tangganya tetap bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh faktor lingkungan yang tidak bersih. Pengetahuan ibu sendiri dapat disebabkan tingkat pendidikan yang dimiliki. Seperti yang diketahui bahwa hampir setengah responden berpendidikan

SMA/SMK yaitu sebanyak 26 orang (42,6%). Adapun Astuti (2011) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang atau masyarakat untuk memperoleh dan menerima informasi dalam menerapkan hidup sehat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, maka ibu akan tetap menjaga PHBS dalam kesehariannya termasuk perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat (Anik, 2013).

Cara Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar ibu di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dikategorikan melakukan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang cukup yaitu sebanyak 31 orang (50,8%). Responden yang dikategorikan memiliki cara mencegah DBD yang cukup adalah responden yang sering membersihkan rumah, tidak banyak menggantung pakaian di rumah (kamar tidur), menguras

bak mandi seminggu sekali, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat semprot dan bakar sebagai upaya tambahan untuk membasmi nyamuk. Hal ini didukung dengan pendapat Sidiek (2012) yang menyatakan bahwa penyakit DBD yang merupakan penyakit berbasis lingkungan juga dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan (*personal hygiene*) maupun kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik dan memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh *personal hygiene* yang baik akan bisa mengurangi resiko munculnya suatu penyakit termasuk penyakit DBD. *Personal hygiene* dan sanitasi lingkungan perumahan yang baik bisa terwujud apa bila didukung oleh perilaku masyarakat yang baik atau perilaku yang mendukung terhadap program pemberantasan penyakit DBD.

Faktor tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua berperan penting dalam perilaku pencegahan DBD, karena dengan memiliki pengetahuan tentang penyakit DBD, orang tua akan selalu memperhatikan kondisi rumah tangganya tetap bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit DBD. Seperti yang diketahui pada data umum bahwa hampir setengah responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 26 orang (42,6%). Menurut Soegianto (2002), pengetahuan masyarakat yang meningkat akan memberi kesadaran untuk mengendalikan jumlah DBD di rumah sendiri-sendiri, tetapi apabila pengetahuan masyarakat kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD. Penelitian yang

dilakukan oleh Santhi (2012) menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara hanya terdapat 39,8% memiliki pengetahuan baik, dan sisanya 60,2% responden memiliki pengetahuan yang tidak baik, hal ini berdampak pada Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dimana hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas responden tentang PSN di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara yang baik hanya 48,9%, dan sisanya aktivitas tidak baik sebanyak 51,1%. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan sederhana bahwa pengetahuan orang tua yang kurang tentang penyakit DBD berdampak pada sikap ketidakpedulian orang tua terhadap upaya untuk menjaga lingkungan bebas dari nyamuk *Aedes aegypti*.

Hubungan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Cara Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD)

Hasil tabulasi silang antara variabel perilaku hidup bersih (PHBS) dan sehat dengan cara mencegah demam berdarah *dengue* (DBD) pada Tabel 4, diketahui bahwa besar kategori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu yang baik sebanyak 36 orang (59,0%) terdapat cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang cukup sebanyak 17 orang (27,9%). Hasil tabulasi silang tersebut didukung dengan analisa *spearman rank* pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) 0,521 yang berarti bahwa jika semakin tinggi

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS), maka akan semakin tinggi pula cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada ibu di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontribusi hubungan variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang sebesar 52,1%.

Berdasarkan hasil analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang pada Tabel 5, didapatkan nilai Sig. = 0,013 ($p \text{ value} \leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima, artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2016) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mahardika (2009) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2009.

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena ketiga faktor lain seperti lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan maupun genetika masih dapat dipengaruhi oleh perilaku. Perilaku yang tidak sehat akan menimbulkan banyak penyakit. Perubahan perilaku tidak mudah untuk dilakukan, namun mutlak diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2010).

Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2009).

PHBS dalam upaya mencegah DBD dapat dilakukan dengan sering membersihkan rumah, tidak banyak menggantung pakaian di rumah (kamar tidur), menguras bak mandi seminggu sekali, jika memiliki aquarium (kolam ikan) maka dapat memelihara juga ikan pemakan jentik-jentik nyamuk, menutup tempat penampungan air, dan menggunakan obat semprot dan bakar sebagai upaya tambahan untuk membasmi nyamuk.

KESIMPULAN

- 1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS), sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 36 orang (59,0%).
- 2) Cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), sebagian besar responden dikategorikann cukup yaitu sebanyak 31 orang (50,8%).
- 3) Hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,013 ($p \leq 0,05$), artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan cara mencegah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan nilai korelasi 0,521.

SARAN

Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang judul yang sama untuk melakukan observasi lebih lanjut pada responden anak usia sekolah karena pada anak usia sekolah memiliki faktor risiko terhadap DBD yang sangat dipengaruhi oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. 2011. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan R.I. 2005. *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*

- <http://www.depkes.go.id/kesehatan/>
Diakses 20 September 2016.
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Survei Epidemiologi DBD*, Jakarta. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin_dbd_2011.pdf. Diakses pada tanggal 30 september 2016.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 2 November 2016.
- Kemenkes RI. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 20 November 2016
- Depkes RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, Laporan Nasional 2007*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 20 November 2016
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010*. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2009*. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Proverawati A, Ismawati C 2010. *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santhi, Ni Made Murtini. 2012. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang DBD terhadap Aktivitas Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Tahun 2012*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.4, (2) hal: 152-155. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/V4N2/Ni%20Made%20Murtini%20Santhi1,%20I%20Gede%20Wayan%20Darmadi2,%20IGAM%20Aryasih3.pdf>. Diakses pada Tanggal 17 Maret 2017.
- Sidiek, Aboesina. 2012. *Tingkat pengetahuan mengenai DBD terhadap kejadian DBD pada anak*. Semarang. <http://eprints.undip.id/37233/1/Aboesina.S-G2A008002-LAPORAN.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2017.
- Soegianto, S. 2002. *Ilmu Penyakit Anak: Diagnosa dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi, Agus. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen*. (Skripsi), Program Studi S1

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Kusuma Husada.
Surakarta.

WHO. 2008. *WHO report on the Global
Tobacco Epidemic*.WHO. Available
from:

[http://www.who.int/tobacco/mpowe
r/mpower_report_full_2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf).

Diakses pada tanggal 17 Maret
2017.